

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR
MODAL DENGAN PEMAHAMAN INVESTASI DAN USIA SEBAGAI
VARIABEL MODERAT**
(*Effect of Motivation towards Investment Interest In Stock Market with Investment
Knowledge and Age as Moderating Variable*)

Masri Situmorang, Andreas, Riska Natariasari

Email : masrisitumorang29@yahoo.co.id

082385928450

Abstract

This study purpose is to examined if knowledge investment and age afford to moderate the effect of motivation towards investment interest in stock market. Which is the motivation consist of subvariabel social, self appreciation dan self actuality. Population of this research are the real investor in Pekanbaru. Sampling method is used random sampling.

Data collected method used questionnaire which is spreaded to 86 respondent of investor in Pekanbaru. The hypotesis is examined by multiple linier regression and moderated regression analysis (MRA).

And this research has results. First, investment knowledge has afford to moderate the effect of social motivation towards investment interest. Second, age has afford to moderate the effect of social motivation towards investment interest in Stock Market.

Keywords : Motivation, Investment Interest, Investment Knowledge and Age.

Pendahuluan

Dalam rangka menjaga eksistensi dan menumbuhkembangkan pasar modal, diperlukan adanya kekuatan basis investor domestik dan ketersediaan investasi jangka panjang. Nilai investasi yang besar apabila hanya dimiliki oleh sedikit pihak kurang mendukung peningkatan basis investor domestik, sebagaimana dinyatakan dalam Master Plan Pasar Modal Indonesia 2010-2014 bahwa kekuatan basis investor domestik ditentukan oleh nilai investasi domestik dan jumlah investor domestik.

Bursa Efek Indonesia kini menjadi salah satu pasar modal yang paling layak diburu investor, mengalahkan 20 bursa di negara negara *emerging market* seperti Brasil, Taiwan dan India. Status ini diperoleh bursa Indonesia setelah Morgan Stanley menempatkannya ke dalam daftar lima pasar modal dengan rekomendasi *overweight* atau layak diburu investor (Gunawan, 2012:Hal 1).

Jika ditinjau dari jumlah populasi dan peningkatan penduduk kelas menengah ke atas, penduduk

Indonesia memiliki potensi yang cukup signifikan sebagai investor di pasar modal. Namun demikian, dari 238 juta penduduk Indonesia, total investor domestik (institusi maupun perorangan/individu) yang berinvestasi di pasar modal hanya sekitar 0,33 juta atau berkisar 0,14% dari total populasi, yang berarti merupakan tingkat terendah dari negara-negara Asia.

Tabel 1.2. Komposisi Investor Berdasarkan Populasi Penduduk

Negara	Jmlh Penduduk (Juta)	Jml Investor (Juta)	Persentase Investor Pasar Modal Dibanding Jumlah Penduduk
Singapura	5.08	3.05	60.00 %
Hongkong	7.00	1.23	17.50 %
Malaysia	28.90	3.61	12.50 %
Korea	49.10	4.17	8.50 %
Jepang	127.53	10.20	8.00 %
Indonesia	238.00	0.33	0.14 %

Sumber (data diolah): - Komite Tetap Kebijakan Keuangan Kadin (Dalam acara roadshow Pasar Modal 2010)
- Primora Harahap ("Sebuah Tinjauan Strategi Marketing & Promo")

Jika ditinjau dari jumlah Sub Rekening Efek, investor domestik yang berinvestasi di pasar modal Indonesia berjumlah 334.474 sub rekening (Tabel 1.3.), yang terdiri dari investor individu dan investor institusi.

Tabel 1.3. Komposisi Kepemilikan Sub Rekening Efek di Pasar Modal

Investor	Sub Rekening
Asing	12.390
Lokal	334.474
Total	346.864
Investor	Sub Rekening
Individu	332.182
Institusi	15.267
Total	346.864

Sumber: PT KSEI

Laporan kajian ekonomi regional Riau menunjukkan bahwa provinsi Riau merupakan daerah tujuan investasi bagi para investor lokal hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Riau sangat mendukung untuk melakukan investasi di pasar modal.

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan sejumlah uang di masa mendatang. Akan tetapi dalam artian luas tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai pendapatan masa yang akan datang.

Menurut Endang (2008) beberapa hal diduga mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal adalah usia, motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, dan pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal. Salah satu yang mendasari manusia bertindak adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang

ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Yuli, 2005:143).

Teori motivasi hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbin (2006:214) membagi lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan (1) psikologis (2) kebutuhan keamanan (3) kebutuhan sosial (4) kebutuhan penghargaan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan psikologis atau fisiologis dan rasa aman yang dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat atas. Perbedaan kedua kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat bawah dominan dipenuhi secara eksternal.

Ketika kebutuhan tingkat rendah (fisiologis dan rasa aman) terpenuhi maka kebutuhan berikutnya (hirarki atau level berikutnya) akan menjadi dominan. Umumnya setiap individu sudah merasa tercukupi penuh akan kebutuhan pokok tersebut. Kemana kita akan berinvestasi? Pertanyaan seperti ini sering kali muncul saat kebutuhan dasar kita sudah terpenuhi dan dikaruniai rejeki lebih. Ketika pertanyaan ini muncul akan mengarahkan kepada keinginan atau minat untuk mencari alternatif investasi.

Hong et al. (2004) dalam studi mereka menunjukkan bahwa rumah tangga yang lebih banyak bersosialisasi, yang diukur dari hubungan mereka dengan tetangga dan

kehadiran mereka di gereja, secara signifikan lebih memiliki kecenderungan untuk berinvestasi di pasar modal. Dari hasil penelitian diatas dalam hal ini bahwa motivasi hubungan sosial mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

Dalam hal usia, Bardwick dalam Kusmawati (2011) mengatakan bahwa ada empat tahap dasar kehidupan wanita. Tahapan tersebut adalah tahap transisi awal kedewasaan (17-28 tahun), tahap kemapanan (30-40 tahun), pertengahan kedewasaan (40-45 tahun) dan tahap umur 50 tahun atau lebih. Perbedaan tahapan transisi tersebut akan mempengaruhi emosi dan cara berfikir dalam pengambilan keputusan. Van Rooij et al. (2011a) melakukan penelitian di Belanda dan memperoleh temuan bahwa dalam menghadapi masa pensiun masyarakat di belanda memiliki kecenderungan melakukan investasi di pasar modal.

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah menyebabkan ilmu investasi ikut mengalami perubahan dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang terjadi. Saat ini keputusan berinvestasi tidak lagi seperti atau serumit yang terjadi pada masa dahulu, ketika kedua belah pihak harus hadir dan menyetujuinya (Fahmi & Yovi, 2009:1).

Hogarth et al (2002) menyatakan orang-orang yang memiliki tingkat melek keuangan (*financial literacy*) yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan, termasuk dalam berinvestasi pada berbagai jenis produk finansial. Temuan tersebut didukung oleh Van Rooij et al. (2011a) yang melakukan survei di Belanda. Studi ini

memberikan bukti empiris bahwa individu-individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk merencanakan investasi dalam masa pensiun.

Van Rooij et al. (2011b) menganalisis data hasil survei terhadap sekitar 3.500 rumah tangga di Belanda. Mereka menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi dan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemungkinan orang tersebut memiliki investasi saham. Kusmawati (2011) melakukan penelitian di Palembang mengenai pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi wanita pada pasar modal. Dari hasil penelitiannya mengemukakan 11 hipotesis, dimana variabel independen yang digunakan adalah 3 variabel independent motivasi yaitu kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan 2 variabel moderat yaitu pemahaman atas investasi dan usia terhadap variabel dependent minat berinvestasi. Dari 11 hipotesis tersebut diperoleh hasil hanya 1 hipotesis yang dapat diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hanya faktor usia yang berpengaruh dan hanya terhadap hubungan antara motivasi pemenuhan kebutuhan sosial terhadap dengan minat berinvestasi di pasar modal.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan Kusmawati, peneliti ingin meneliti kembali dengan pertimbangan bahwa hasil penelitian hanya dilakukan terhadap wanita saja dan tidak memiliki pengalaman secara langsung menjadi investor atau pemain pasar modal, dengan judul yang sama tapi di tempat yang berbeda dan kriteria sampel yang lebih luas dengan

judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat.**

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Minat Investasi

Minat merupakan bentuk sikap seseorang berupa rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pengertian minat menurut Slameto (1995:23) dalam Esra Marpaung (2010) adalah bentuk penerimaan akan suatu hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Maka dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian sebagai akibat rangsangan atau adanya suatu hal yang menarik.

Minat adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek baik peristiwa maupun benda. Pengukuran minat dapat dilakukan melalui serangkaian daftar pertanyaan (Komaruddin, 1995:309) dalam Esra Marpaung (2010)

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap objek, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Sutjipto, 1995:35) dalam Esra Marpaung (2010). Menurut Semiawan (1986:120) dalam Esra Marpaung (2010) minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan

kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan menjadi menyenangkan (*excitement*). Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat dengan perilaku.

Memperhatikan kembali definisi minat yang disampaikan semiawan diatas minat sebagai hasil tindakan yang memberi kepuasan (*satisfiers*). Hal ini mengandung arti minat tidak hanya memiliki dimensi aspek afektif, tetapi juga aspek kognitif (Harlock, 1992:116) dalam Esra Marpaung (2010). Aspek kognitif didasarkan atas konsep atau pengetahuan yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

Minat Menurut Salim dan Salim (1996:656) memiliki definisi sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Perluasan dari definisi minat adalah :

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor hati rasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang.

Teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Triwijayati dan koesworo (2006), mengungkapkan adanya keinginan untuk bertindak karena adanya

keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini juga berarti bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

B. Motivasi Investasi

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2001:251)

Pengertian Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi disini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Dasar teori kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut (Malayu, 2005:224):

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya. Hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.

c. Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (*hierarchy*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologi (*physiological needs*)
2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan (*safety and security needs*)
3. Kebutuhan social (*social needs*)
4. Kebutuhan penghargaan (*esteem or status needs*)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah (substansial), sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi oleh eksternal.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa pendapat dari para ahli mempunyai inti yang sama yaitu bagaimana caranya memberikan dorongan kepada individu agar mau bertindak (bekerja) sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini bagaimana caranya memberi dorongan kepada masyarakat mau menunjukkan minatnya terhadap investasi yang terdapat di pasar modal. Jadi motivasi adalah suatu perangsang atau pendorong yang terdapat pada diri seseorang untuk meningkatkan semangat dan keghairahan kerja dan kedisiplinan sehingga mereka mau

melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas psikologi seseorang (Robbin, 2006:216). Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Yuli, 2005:143).

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2001:251). Setiap individu memiliki motivasi dalam memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan menurut beberapa ahli teori motivasi, setiap motivasi memiliki urutan atau hierarki dalam setiap pemenuhannya. Ini disebabkan manusia tidak mempunyai batas kepuasan dalam pemenuhan keinginannya yang tidak terbatas.

Teori motivasi hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbin (2006:214) membagi lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan (1) psikologis (2) kebutuhan keamanan (3) kebutuhan sosial (4) kebutuhan penghargaan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan psikologis atau fisiologis dan rasa aman yang dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan

kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat atas. Perbedaan kedua kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat bawah dominan dipenuhi secara eksternal.

Ketika kebutuhan tingkat rendah (fisiologis dan rasa aman) terpenuhi maka kebutuhan berikutnya (hirarki atau level berikutnya) akan menjadi dominan. Umumnya setiap individu sudah merasa tercukupi penuh akan kebutuhan pokok tersebut. Kemana kita akan berinvestasi? Pertanyaan seperti ini sering kali muncul saat kebutuhan dasar kita sudah terpenuhi dan dikaruniai rejeki lebih. Dalam kondisi semacam itu, kita mulai mencari informasi wadah apa saja yang bisa digunakan untuk mengembangbiakkan kelebihan uang tersebut (Taufik Hidayat, 2010:1).

Hong et al. (2004) dalam penelitian mereka atas investor pasar modal di Amerika Serikat, mengajukan hipotesis bahwa interaksi sosial juga berperan penting dalam memengaruhi seseorang berinvestasi di pasar modal, dimana seseorang akan lebih tertarik pada pasar modal jika rekan-rekan pergaulan mereka juga telah berinvestasi.

H1: terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Orang yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi jelas akan mempengaruhi investasi yang akan dipilihnya, jenis investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian dan sebagainya akan menjadi pertimbangan dalam menentukan keinginannya untuk berinvestasi.

Pada saat investor memiliki dana dari simpanan dan bukan meminjam maka ia akan menginvestasikannya. Ini dilakukan karena investor dengan kepemilikan dana pribadi akan merasa sangat hati-hati atau bahkan takut jika dana pribadinya tersebut akan kehilangan karena ia salah dalam menempatkannya (Fahmi & Yovi, 2009:170). Investor yang mendapat pemahaman terhadap jenis investasi akan jelas memberikan kontribusi yang besar terhadap investasi apa yang akan diambilnya.

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang (Fahmi & Yovi, 2009:150). Dengan pemahaman yang ada maka investor akan melakukan upaya untuk menghindari risiko. Untuk menghindari risiko yang timbul terhadap aktivitas investasi yang dilakukan perlu dilakukan alternatif-alternatif dalam pengambilan keputusan. Alternatif keputusan yang diambil adalah yang dianggap realistis dan tidak akan menimbulkan masalah nantinya. Tindakan seperti ini dianggap sebagai bagian strategi investasi (Fahmi & Yovi, 2009:160). Hamonangan (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman investasi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bermain saham dipasar modal.

H2: pemahaman investasi memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat investasi di pasar modal.

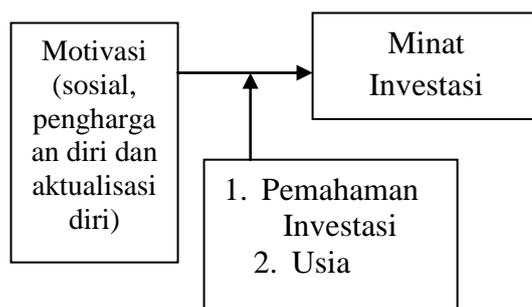
Usia sangat menentukan pola pikir seseorang dalam melakukan

tindakan dan pengambilan keputusan. Kebutuhan saat manusia masih kecil akan berbeda ketika beranjak remaja dan hingga dewasa. Semua tindakan yang ingin dilakukannya dalam memenuhi kebutuhannya akan berbeda untuk setiap usianya. Usia akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam keinginan berinvestasi juga. Faktor usia tentunya memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berperan serta. Penemuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan keanggotaan seseorang untuk ikut dalam suatu kelompok atau organisasi. Selain itu ada beberapa fakta menunjukkan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berperan serta (Sihono, 2003).

Van Rooij et al. (2011a) melakukan penelitian di Belanda dan memperoleh temuan bahwa dalam menghadapi masa pensiun masyarakat di Belanda memiliki kecenderungan melakukan investasi di pasar modal. Yang dalam hal ini semakin usia meningkat atau menjelang pensiun (usia kerja tidak produktif) akan ada kekhawatiran di masa depan dan hal ini akan semakin mendorong atau memperkuat motivasi seseorang untuk melakukan investasi di masa depan.

H3: usia memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah investor (pemain pasar modal) di Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (sampel acak). Sampel atau responden yang menjawab kuesioner penelitian ini adalah responden yang sudah menjadi investor atau pemain pasar modal. Kuesioner yang akan diberikan kepada investor individu ini akan disebar dengan bantuan dari perusahaan sekuritas atau efek, mengingat perusahaan efek merupakan pihak yang memiliki akses langsung terhadap investor yang bersangkutan. Peneliti memberikan 100 kuesioner kepada perusahaan efek yang bersangkutan untuk dibagikan kepada investor secara langsung dengan acak.

Untuk melihat apakah kuesioner yang diterima telah memenuhi syarat dilakukan pengolahan, maka peneliti menggunakan beberapa pendapat dari pakar metode penelitian tentang kelayakan sampel, yaitu:

1. *Roscoe* yang memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut (Rahayu, 2005:45)
 - 1) Pada setiap penelitian, sampel harus berkisar antara 30-500
 - 2) Apabila faktor dan variabel yang digunakan dalam penelitian banyak maka ukuran sampel minimal adalah 10x atau lebih dari sejumlah variabel atau faktor tersebut.

- 3) Jika sampel akan dipecah menjadi beberapa bagian (laki-laki-perempuan – pegawai negeri-pegawai swasta), maka ukuran sampel minimal adalah 30 sampel untuk setiap bagian yang diperlukan.
2. Sugiarto, dkk (2003:10) menjelaskan, bahwa sampel dengan kriteria yang seragam bagi peneliti pemula yang dapat mengeneralisasi kesimpulan minimal berjumlah 30 sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pemain pasar modal atau investor di Pekanbaru dengan perantara salah satu perusahaan efek yang ada di Pekanbaru mengingat mereka yang memiliki akses langsung dengan para investor.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2009:63). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi masyarakat Pekanbaru. Definisi operasional variabel minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi dan mencoba berinvestasi, Fishbein dan Ajden dalam Triwijayati dan koesworo (2006).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lainnya (Indriantoro, 2009:63). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Yuli, 2005:143).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 subvariabel yaitu sebagai berikut: (a) Motivasi pemenuhan kebutuhan sosial. Tingkat hierarki maslow yang ketiga ini meliputi kasih sayang, pemilikan, dan penerimaan (Schiffman, 2008:90). (b) Motivasi pemenuhan penghargaan diri. Jika kebutuhan sosial sedikit banyaknya terpenuhi, tingkat hierarki maslow yang ke empat menjadi berlaku. Tingkat ini berhubungan dengan kebutuhan akan kepentingan diri sendiri. Kebutuhan ini dapat berorientasi ke dalam maupun ke luar diri atau kedua-duanya. Kebutuhan ego yang terarah ke dalam diri, mencerminkan kebutuhan individu akan penerimaan diri, harga diri, kesuksesan, kemandirian, kepuasan pribadi atas pekerjaan yang dilakukan. Dan kebutuhan ego yang terarah ke luar, mencerminkan kebutuhan individu ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain (Schiffman, 2008:91). (c) Motivasi pemenuhan aktualisasi diri. Setelah kebutuhan ke empat terpenuhi maka menurut maslow ia akan berusaha untuk masuk ke level tertinggi yaitu aktualisasi diri

berupa keberhasilan, posisi yang cocok dalam pekerjaan (Ristiyanti, 2005:28).

Adapun skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal atau yang dikenal dengan skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (Ghozali, 2005:41): (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju (3) Ragu-ragu/netral (4) Setuju (5) Sangat setuju

Adapun skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal atau yang dikenal dengan skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (Ghozali, 2005:41).

3. Variabel Moderat

Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Salah satu diantaranya adalah variabel *moderating*, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperl lemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro, 2009:64).

Adapun variabel *moderating* yang digunakan disini adalah pemahaman investasi dan usia.

- a. Definisi operasional dari pemahaman investasi adalah pengetahuan yang mendasar tentang investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan adalah mengetahui tentang tujuan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian (*return*) investasi, hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian, instrumen pasar modal dan pengetahuan umum

tentang investasi pasar modal lainnya. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio yaitu dengan dua pilihan benar atau salah.

- b. Usia

Definisi operasional dari usia adalah tahapan perkembangan psikologi individu. Ukuran variabelnya adalah usia pada tahap perkembangan individu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal yaitu: 1 = tahap taransisi awal kedewasaan (17-28 tahun), 2 = tahap kemapanan (30-40 tahun), 3 = tahap pertengahan kedewasaan (40-45 tahun) dan 4 = tua (> 50 tahun)

D. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dan regresi berganda dengan variabel moderat. Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_4 + b_5X_2X_4 + b_6X_3X_4 + b_7X_1X_5 + b_8X_2X_5 + b_9X_3X_5 + e$$

Dimana:

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

$b_1 - b_9$ = Koefisien regresi

x_1 = Sosial

x_2 = Penghargaan Diri

x_3 = Aktualisasi Diri

x_4 = Variabel Moderat
Pemahaman Investasi

x_5 = Variabel Moderat
Usia

x_1x_4 = interaksi sosial dan pemahaman

x_2x_4 = interaksi penghargaan dan pemahaman

- x_3x_4 = interaksi aktualisasi dan pemahaman
 x_1x_5 = interaksi sosial dan usia
 x_2x_5 = interaksi penghargaan dan usia
 x_3x_5 = interaksi aktualisasi dan usia
 e = error

Hasil regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias apabila dilakukan uji asumsi klasik.

E. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Asumsi model linier klasik adalah tidak dapat autokorelasi dan data terdistribusi normal. Tetapi dalam penelitian ini uji penyimpangan klasik yang digunakan hanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas data serta autokorelasi.

F. Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*-nya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2005).

G. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2005:83), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas instrument yang disebut uji validitas dan uji realibilitas. Pengujian validitas dapat dilihat dari *corrected item-total correlation* atau yang disebut dengan r_{hitung} yang harus lebih besar dari r_{tabel} . Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson's product moment*.

Berikut rangkuman hasil pengujian validitas terhadap setiap item pertanyaan pada masing masing variabel penelitian.

Tabel 4.1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r_{tabel}	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Motivasi Sosial	0.212	0.829	Valid
		0.586	Valid
		0.806	Valid
Motivasi Penghargaan diri	0.212	0.659	Valid
		0.637	Valid
		0.508	Valid
Motivasi Aktualisasi diri	0.212	0.382	Valid
		0.503	Valid
		0.442	Valid
Minat Investasi	0.212	0.388	Valid
		0.445	Valid
		0.370	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian dengan aplikasi SPSS

Dari hasil pengujian validitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap butir pertanyaan pada

kuesioner untuk setiap variabel adalah valid.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan dengan taksiran batasan minimal 0.6 nunnaly dalam Ghazali (2005: 42).

Tabel berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen motivasi yaitu sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri dan instrumen minat investasi.

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Koefisien Cronbach Alpha
Motivasi Sosial	3	0.843
Motivasi Penghargaan Diri	3	0.756
Motivasi Aktualisasi Diri	3	0.696
Minat	3	0.654

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian Dengan Aplikasi SPSS

C. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *P-P of regression standardized residual*. Jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dalam penelitian menunjukkan bahwa titik tidak menyebar di sekitar garis

lurus tersebut (tidak terpengaruh jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bias terpenuhi.

2. Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian jenjang durbin watson melalui aplikasi SPSS. Deteksi :

- Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil SPSS diperoleh angka D-W sebesar 1.837. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi, karena angka D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan atas tiga variabel yaitu variabel motivasi sosial, variabel motivasi penghargaan dan motivasi aktualisasi diri yang bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara ketiga variabel motivasi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF bawah 10 atau tolerance diatas 0.10. Tabel IV.4. menunjukkan nilai VIF ketiga variabel tidak ada yang memiliki nilai yang lebih dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sosial	.177	5.665
Penghargaan	.211	4.742
Aktualisasi	.330	3.033

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian dengan aplikasi SPSS

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi pengaruh heterokedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka terdapat heterokedastisitas. Jika titik –titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian bebas heterokedastisitas, karena titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu (titik-titik menyebar).

D. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 4.4. Goodness of Fit

Model	F	Sig.
1 Regression	4.669	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

Berdasarkan pada hasil uji F diatas dapat dijelaskan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. F hitung kedua tabel diatas lebih besar dari F tabel 3.107. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel layak dijadikan model dalam penelitian ini.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5. Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.670	.583	2.865	.005
	Sosial	.316	.187	1.689	.095
	Penghargaan	.254	.177	1.438	.154
	Aktualisasi diri	.064	.151	.421	.675
	Sosial*Pemahaman	.090	.065	2.394	.017
	Penghargaan*Pemahaman	.012	.065	.177	.860
	Aktualisasi diri*Pemahaman	-.090	.048	-1.877	.064
	Sosial*Usia	.201	.094	-2.142	.035
	Penghargaan*Usia	-.033	.087	-.386	.701
	Aktualisasi diri*Usia	.195	.081	1.397	.190

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian dengan aplikasi SPSS

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi koefisien regresi berada dibawah 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh hasil signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi baik sosial, penghargaan dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal. Hal ini berlawanan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hong et al. (2004) dalam penelitian mereka atas investor pasar modal di Amerika Serikat, mengajukan hipotesis bahwa interaksi sosial juga berperan penting dalam memengaruhi seseorang berinvestasi di pasar modal, dimana seseorang akan lebih tertarik pada pasar modal jika rekan-rekan pergaulan mereka juga telah berinvestasi. Hal ini disebabkan pengaruh hubungan sosial ini lebih kuat di wilayah geografis yang memiliki partisipasi pasar modal Amerika Serikat yang lebih tinggi, yang berbeda halnya dengan kondisi geografis dari Indonesia yang tergolong partisipasi lebih rendah.

Masyarakat Pekanbaru cenderung berinvestasi saham masih berdasarkan kepada faktor lainnya tidak semata mata untuk menunjukkan prestise dan harga diri semata, tetapi lebih kepada mencari keuntungan yang cukup besar tetapi juga riskan yakni *return* atas fluktuasi nilai instrumen pasar modal baik berupa *capital gain*, kupon bunga obligasi dan pembagian dividen.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dimoderasi Oleh Pemahaman Investasi.

Dari hasil regresi pada tabel diatas diperoleh bahwa dari ketiga subvariabel motivasi yakni sosial, penghargaan dan aktualisasi diri, hanya subvariabel motivasi sosial saja yang mampu dimoderasi pemahaman investasi sehingga berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Supriya (2011) yang menyatakan bahwa besaran minat berinvestasi dipengaruhi oleh empat hal yaitu salah satunya pemahaman investasi.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Van Rooij et al. (2011a) yang melakukan survei di Belanda. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa individu-individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk merencanakan investasi dalam menghadapi masa pensiun. Van Rooij et al. (2011b) menganalisis data hasil survei terhadap sekitar 3.500 rumah tangga di Belanda. Mereka menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi dan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemungkinan orang tersebut memiliki investasi saham.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya motivasi sosial saja yang berpengaruh setelah diperkuat atau dimoderasi oleh pemahaman Investasi. Sedangkan motivasi penghargaan dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi sekalipun telah dimoderasikan dengan pemahaman investasi. Hal ini disebabkan

masyarakat pekanbaru (investor) yang melakukan investasi di Pasar Modal pada umumnya berinvestasi lewat pihak ketiga dalam hal ini adalah pialang atau broker saham sehingga secara pribadi cenderung mengabaikan prestise dan pencapaian diri dalam mengambil keputusan dalam investasi di Pasar Modal.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dimoderasi Usia

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh bahwa dari ketiga subvariabel motivasi yaitu sosial, penghargaan dan aktualisasi diri diperoleh bahwa hanya sosial saja yang mampu mempengaruhi minat berinvestasi setelah dimoderasi atau diperkuat oleh usia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati (2011) yang menyatakan bahwa sosial berpengaruh terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi atau diperkuat dengan usia.

Van Rooij et al. (2011a) melakukan penelitian di Belanda dan memperoleh temuan bahwa dalam menghadapi masa pensiun masyarakat di Belanda memiliki kecenderungan melakukan investasi di pasar modal. Yang dalam hal ini ketika usia meningkat atau menjelang pensiun akan ada kekhawatiran di masa depan dan hal ini akan mendorong atau memperkuat motivasi seseorang untuk melakukan investasi di masa depan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sosial akan berpengaruh terhadap minat investasi di Pasar Modal dengan dimoderasi atau diperkuat pertambahan usia.

Motivasi penghargaan dan aktualisasi tidak mampu mempengaruhi minat investasi

sekali pun telah dimoderasi oleh usia. Ketika usia semakin meningkat, orientasi para investor lebih kepada bagaimana memutar uang yaitu dana pensiun supaya lebih menghasilkan di masa tua atau masa pensiun dan bukan kepada orientasi prestise serta pencapaian diri.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a) Hasil uji parsial pengaruh motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan masyarakat Pekanbaru cenderung berinvestasi saham masih berdasarkan kepada faktor lainnya tidak semata mata untuk menunjukkan prestise dan harga diri semata, tetapi lebih kepada mencari keuntungan yang cukup besar tetapi juga riskan yakni *return* atas fluktuasi nilai instrumen pasar modal baik berupa *capital gain*, kupon bunga obligasi dan pembagian dividen.
- b) Hasil uji parsial pengaruh motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi oleh variabel pemahaman investasi menunjukkan bahwa hanya sosial saja yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dalam hal ini disimpulkan bahwa hanya motivasi sosial saja yang berpengaruh setelah diperkuat atau dimoderasi oleh pemahaman Investasi. Sedangkan motivasi penghargaan dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat

berinvestasi sekalipun telah dimoderasikan dengan pemahaman investasi. Hal ini disebabkan masyarakat Pekanbaru (investor) yang melakukan investasi di Pasar Modal pada umumnya berinvestasi lewat pihak ketiga dalam hal ini adalah pialang atau broker saham sehingga secara pribadi cenderung mengabaikan prestise dan pencapaian diri dalam mengambil keputusan dalam investasi di Pasar Modal.

- c) Hasil uji parsial pengaruh motivasi (sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri) terhadap minat investasi dimoderasi oleh usia, menunjukkan bahwa hanya motivasi sosial saja yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi oleh variabel usia. Sementara penghargaan diri dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Van Rooij et al. (2011a) melakukan penelitian di Belanda dan memperoleh temuan bahwa dalam menghadapi masa pensiun masyarakat di belanda memiliki kecenderungan melakukan investasi di pasar modal. Yang dalam hal ini semakin usia meningkat atau menjelang pensiun (usia kerja tidak produktif) akan ada kekhawatiran di masa depan dan hal ini akan semakin mendorong atau memperkuat motivasi seseorang untuk melakukan investasi di masa depan. Motivasi penghargaan diri dan aktualisasi diri tidak mampu mempengaruhi minat investasi sekalipun telah dimoderasi oleh usia. Ketika usia semakin meningkat, orientasi para

investor lebih kepada bagaimana memutar uang yaitu dana pensiun supaya lebih menghasilkan di masa tua atau masa pensiun dan bukan kepada orientasi prestise serta pencapaian diri.

2. Saran

Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a) Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh motivasi sosial dimana diperkuat atau dimoderasi oleh faktor pemahaman dan usia. Untuk ini pihak pasar modal, perusahaan efek ataupun lembaga investasi lain sejenisnya diharapkan mampu untuk menyediakan wadah komunitas sosial yang padat informasi sehingga mampu selalu memberikan informasi dan pemahaman-pemahaman tentang bagaimana berinvestasi di masa depan, mengingat usia yang semakin meningkat yang menimbulkan kekhawatiran di masa depan yang akhirnya akan mendorong masyarakat untuk mau berinvestasi dipasar modal.
- b) Perlunya kerjasama dan koordinasi secara terus menerus dengan Bursa Efek, Perusahaan Efek, Manajer Investasi, Asosiasi dan pelaku pasar modal lainnya serta pihak pihak terkait dalam rangka edukasi dan peningkatan pemahaman terhadap investasi pasar modal.

- c) Perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang diduga secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat.
- d) Untuk penelitian selanjutnya mungkin lebih baik mengubah model penelitian dengan menggunakan model intervening.

Daftar Pustaka

- Boone & Kurtz, 2007. "Contemporary Business". Edisi 11. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Endang, Raino Wirjono, 2008. "Pemahaman Terhadap Alternatif Berinvestasi Manfaat dan Risiko Investasi". Modus Vol 20 (2). Yogyakarta.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi, 2009. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Penerbit Alfabeta. Bandung
- Ghozaly, Imam. 2005, "Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Arif. 2012. "Bursa Indonesia Masuk Lima Terfavorit di Dunia". Bisnis Indonesia 25 April 2012, hal 1.
- Handoko, T. Hani, 2001. "Manajemen Sumber Daya Manusia", Edisi ke-2. BPFE Yogya.
- Hasibuan S.P. Malayu, 2005. "Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah", Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamonangan, Dapot. 2007."Pengaruh Pengetahuan Investasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal di Kota Palembang". Jurnal Keuangan Bisnis. Vol 5, No. 2, Oktober 2007, Hal 136-147.
- Hong, H., Kubik, J. D., dan Stein, J. C. (2004). "Social Interaction and Stock-Market Participation". The Journal of Finance, Vol. 59 No. 1, pp. 137-163.
- Irmawati, H. dan Waskito, Jati. 2007. "Perbedaan Gender Dan Sikap Terhadap Peran Pekerjaan-Keluarga: Implikasinya Pada Perkembangan Karir Wanita", BENEFIT, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Volume 11 No. 1.
- Khorana, A., Servaes, H., dan Tufano, P. (2005). "Explaining the Size of the Mutual Fund Industry Around the World". Journal of Financial Economics, Vol. 78 No. 1, hal. 145-185.
- Kusmawati, 2011. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol 1 No. 2. STIE MUSI Palembang.
- Marpaung, Esra. 2009. "Analisis Minat Siswa SMA N 12 Pekanbaru Untuk Masuk Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi

- Universitas Riau*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo, 2009. "*Metodologi Penelitian Bisnis*". BPF, Yogyakarta.
- Prasetijo, Ristiyanti dan John .I.O.I. Ihalauw, 2005. "Perilaku Konsumen". Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Rahayu, Sri. 2005. "*SPSS Versi 12 Dalam Riset Pemasaran*". Alfabeta , Bandung
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2005. "*Manajemen*". Edisi Bahasa Indonesia. Edisi ke Tujuh. Jilid 2. PT Indeks Group Gramedia. Jakarta
- Salim, Peter, Yeny Salim, 1996, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I, Modern English Press, Jakarta
- Schiffman, Leon G dan Leslie Lazar Kanuk. 2008, "*Perilaku Konsumen*", Edisi ke Tujuh. P.T. Indeks. Indonesia.
- Sugiarto, dkk. 2003. "Teknik Sampling Cetakan ke 2 (Agustus)". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Taufik Hidayat, 2010. "*Buku Pintar Investasi*". Media kita. Jakarta
- Yuli Sri Budi Cantika, 2005. "Manajemen Sumber Daya Manusia". UMM Press, Malang.
- Yuwono, Supriya Raharja, 2011. "*Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*". Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., dan Alessie, R. J. M. (2011a). "*Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherland*". Journal of Economic Psychology, Vol. 32 No. 4, hal. 593-608.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., dan Alessie, R. J. M. (2011b). "*Financial Literacy and Stock Market Participation*". Journal of Financial Economics, Vol. 101 No. 2, hal. 449-472.